

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKALAHAN M.AMIN
DAN M. SHALEH DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI
KAMPAR PERIODE 2017-2022**

Oleh : Husni Amri

Email : Husni9404@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax 0761-63277

Abstract

Elections are the means to carry out the people's sovereignty is based on the principle of direct, public, free and confidential, and honest and fair. Political stability is essential to facilitate the implementation of development, a safe, fair, and open election process. The result of voting by all citizens, which is expected to deliver the nation to a clean and authoritative, peaceful and prosperous government. Couples M. Amin and M. Shaleh is one of the candidate pairs who participated in the election of Kampar Regency Head of 2017-2022 period who got the sequence one. However, in the election of the head of the region M. Amin and M. Shaleh lost and only got the order to 4 out of five pairs of candidates who participated in the election. However, the defeat suffered by M. Amin and M. Shaleh is not the end of any struggle in helping and building up of Kampar Regency society. let alone M. Amin known by a successful entrepreneur and also served as chairman of Apindo (Indonesian Employers Association) Kampar regency. of course M. Amin has an important role in economic affairs in Kampar. The base of support consists of the basis of political parties, cultural bases and social bases and also diliat from political strategy that is political communication, political marketing and the capability of successful teams with the aim to win the couple M.Amin and M, Shaleh not run optimally.

Keywords: *Defeat factor, base off support, successful team capabilities*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah sarana untuk melaksanakan kedaulatan rakyat berdasarkan azas langsung, umum, bebas dan rahasia, serta jujur dan adil. Stabilitas politik sangat penting untuk memfalisasi pelaksanaan pembangunan, proses pemilu yang aman, jujur, adil dan terbuka menjamin penerimaan hasil pemungutan suara oleh segenap warga negara, yang diharapkan mengantarkan bangsa Indonesia pada pemerintahan yang bersih dan berwibawa, tentram dan sejahtera. Pemilihan kepala daerah merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah pusat guna mewujudkan pemerintah yang baik.

Dalam Undang- Undang No 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. bahwa Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Pasangan M. Amin dan M. Shaleh merupakan salah satu pasangan calon yang ikut bertarung dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kampar periode 2017-2022 yang mendapat urutan satu. Namun dalam pemilihan kepala daerah tersebut M. Amin dan M. Shaleh kalah dan hanya mendapat urutan ke 4 dari lima pasangan calon yang ikut bertarung. Akan tetapi

kekalahan yang dialami oleh M. Amin dan M. Shaleh bukanlah suatu akhir dari segala perjuangan dalam membantu dan membangun dari masyarakat Kabupaten Kampar. apalagi M. Amin dikenal dengan seorang pengusaha sukses dan juga menjabat sebagai ketua Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia) Kabupaten Kampar. tentunya M. Amin mempunyai peran penting dalam urusan ekonomi di Kampar.

Proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kampar pada tanggal 15 Februari 2017 secara bebas dan adil serta beradab merupakan salah satu unsur penting dari sistem demokrasi dengan alasan :

1. Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme pemilihan kepala daerah Kampar yang akan memimpin Kabupaten Kampar 5 tahun ke depan.
2. Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme pemerintahan berbeda dalam pilihan akan tetapi menyampaikan aspirasi yang sama.
3. Pilkada merupakan prosedur dan mekanisme perubahan politik secara teratur, tertib dan periodik baik perubahan sirkulasi elit politik maupun pembaca awal dan pula kebijakan publik.
4. Pilkada dapat digunakan sebagai prosedur dan mekanisme untuk mewujudkan tatanan politik yang disepakati bersama.

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar No 13 Tahun 2017 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara dan hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Tahun 2017.¹

¹Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar No 13 Tahun

2017 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan

Menetapkan hasil jumlah suara pasangan calon dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Kampar Periode 2017-2022 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

No Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase
1	Muhammad Amin S.Ag. MH. dan Drs. H. Muhammad Shaleh	19.505	5.96%
2	Drs. H. Zulher, MS dan Dasril Affandi, SH. MH	90.977	27.80%
3	H. Aziz Zaenal SH. MM dan Catur Sugeng Susanto, SH	106.085	32.42%
4	Drs H. Jawahir M.Pd dan H. Bardansyah Harahap	11.597	3.54%
5	H. Rahmad Jevary Juniardo dan Khairuddin Siregar	99.084	30.28%

Jumlah Suara Pasangan Calon

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar Tahun 2017

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Pasangan Calon, Azis-Catur terpaut 2,14 persen dengan jumlah perolehan suara di bawahnya yakni Paslon, Ardo-Khairuddin. Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, Azis Zaenal-Catur Sugeng Susanto ditetapkan sebagai peraih suara terbanyak dengan total 106.085 suara atau sama dengan 32,42 persen dari suara sah. Disusul Paslon, Rahmat Jevary Juniardo-Khairuddin Siregar sebanyak 99.084 suara atau 30,28 persen.

Paslon, Zulher-Dasril Affandi berada di peringkat ketiga dengan

perolehan 90.977 suara atau 27,80 persen. Sedangkan Paslon, Muhammad Amin-Muhammad Saleh dan Jawahir-Bardansyah Harahap masing-masing meraih 19.505 suara atau 5,96 persen dan 11.597 suara atau 3,54 persen.

Adapun faktor permasalahan pada kekalahan M.Amin dan M. Shaleh dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar periode 2017-

- a. Belum optimalnya pergerakan basis Dukungan M.Amin dan M.Saleh dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar.
- b. Kurang solidnya dukungan dari partai demokrat dan partai hanura dalam memenangkan pasangan M.Amin dan M.Shaleh
- c. Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar pasangan M.Amin -M.Shaleh kalah dan memperoleh suara paling rendah
- d. Dari 5 paslon Bupati dan Wakil Bupati Kampar hanya M. Amin dan M.Shaleh tidak ada menang di 21 Kecamatan Kabupaten Kampar
- e. Minimnya Anggran dana kampanye pasangan M.Amin dan M,Shaleh

Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan momen lima tahunan yang sangat penting bagi masyarakat dalam menentukan siapa sosok kepala daerah. Pilkada juga dapat menjadi instrument demokrasi bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dengan memilih calon kepala daerah yang sesuai. Pemahaman masyarakat

suara dan hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Tahun 2017.

terhadap pemilu dan mengetahui elektabilitas dari calon pemimpin sangat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan kriteria ideal calon kepala daerah pemilihan langsung bagi masyarakat. Sejauh ini pengetahuan masih minim di dapatkan oleh masyarakat Kabupaten Kampar.

Dari uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekalahan M. Amin dan Muhammad Shaleh Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini Bagaimana faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kekalahan M. Amin dan Muhammad Shaleh Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kampar Periode 2017-2022 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekalahan M. Amin dan Muhammad Shaleh Dalam Pemilihan Bupati Kampar Periode 2017-2022

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Pemerintahan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi M. Amin dan Muhammad Shaleh serta timnya dalam dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar. Sehingga ke depannya bisa lebih baik lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Basis Dukungan

a. Basis Partai Politik

Menurut David Easton dan Harrol Lasweell partai politik merupakan perjuangan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, melaksanakan kekuasaan, mempengaruhi pihak lain ataupun menantang pelaksanaan kekuasaan.²

Menurut Miriam Budiarmo partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi nilai dan cita-cita yang sama. dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka.³

Menurut Amin Suprihatini ada 3 macam fungsi partai politik yaitu

- 1) Sarana Partisipasi Politik artinya partai politik ini mengarahkan masaa kedalam kegiatan politik fungsi ini merupakan fungsi partai politik dalam memperoleh suara.
- 2) Sarana Artikulasi Kepentingan artinya partai politik bertugas menyatakan kepentingan masyarakat terhadap pemerintah.
- 3) Sarana pembuat kebijakan artinya fungsi partai politik tidak lepas dari latar

² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,1992) hlm. 6

³ Miriam, Budiarmo *Dasar Dasar Ilmu Politik* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2008) hlm 403

belakang dibuatnya partai politik yaitu merebut kekuasaan di dalam pemerintahan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.⁴

Partai politik yang diusung oleh pasangan calon M.Amin dan M.Shaleh yaitu partai demokrat dan partai hanura namun pada fungsi partai politik ini menggerakkan massa supaya menang di pilkada Kampar tetapi mesin partai politik yang diusung paslon tidak menang. Ini menunjukkan bahwa fungsi partai politik yang diusung kurang maksimal dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar.

B. Basis Sosial

Basis Sosial merupakan basis yang menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari orang tua, saudara, orang dewasa dan teman sebaya.

Taylor mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orangtua, kekasih/ kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau

sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.⁵ Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

C. Basis Kultural atau budaya

Menurut Ismid Hadad, basis kultural adalah sebagai macam ide yang dianut bersama banyaknya anggota masyarakat tersebut, tidak saja tentang masalah-masalah politik, tapi juga tentang aspek-aspek kehidupan dan perubahan masyarakat.⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Almond dan Verba. Almond dan Verba mendefinisikan basis kultural sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu. Dengan kata lain, Basis Kultural yang dilakukan pasangan M. Amin dan M.Shaleh melalui distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan, bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol-simbol dan lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan mereka di dalam sistem politik.⁷

⁴ Amin Suprihatini, *Partai Politik Di Indonesia*, (Klaten : Cempaka Putih.2008) hlm 81

⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*(Jakarta : Prenada Media, 2010),hlm.193

⁶ Ismid Hadad, *Budaya Politik dan Keadilan Sosial*, (Jakarta: Grafindo 1999), hlm. 232

⁷ Ronald H. Chilcote, "*Teori Perbandingan Politik*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 299

Berikut ini adalah beberapa pengertian basis kultural yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih memahami secara teoritis sebagai berikut :

- a) Basis Kultural adalah aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, tahayul, dan mitos. semuanya dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat. Basis kultural tersebut memberikan rasional untuk menolak atau menerima nilai-nilai dan norma lain.
- b) Basis Kultural dapat dilihat dari aspek doktrin dan aspek generiknya. pertama menekankan pada isi atau materi, seperti sosialisme, demokrasi, atau nasionalisme. kedua (aspek generik) menganalisis bentuk, peranan, dan ciri-ciri budaya politik, seperti militan, utopis, terbuka, atau tertutup.
- c) Hakikat dan ciri basis kultural yang menyangkut masalah nilai-nilai adalah prinsip dasar yang melandasi suatu pandangan hidup yang berhubungan dengan masalah tujuan.
- d) Bentuk basis kultural menyangkut sikap dan

norma, yaitu sikap terbuka dan tertutup, tingkat militansi seseorang terhadap orang lain dalam pergaulan masyarakat.

Pola Basis kultural yang dilakukan dengan mendorong inisiatif kebebasan, sikap terhadap mobilitas (mempertahankan status quo atau men-dorong mobilitas), prioritas kebijakan (menekankan ekonomi atau politik).⁸ Dengan pengertian budaya politik di atas, nampaknya membawa pada suatu pemahaman konsep yang memadukan dua tingkat orientasi politik, yaitu sistem dan individu.

Dengan orientasi yang bersifat individual ini, tidaklah berarti bahwa dalam memandang sistem politiknya kita menganggap masyarakat akan cenderung bergerak ke arah individualisme. Jauh dari anggapan yang demikian, pandangan ini melihat aspek individu dalam orientasi politik hanya sebagai pengakuan akan adanya fenomena dalam masyarakat secara keseluruhan tidak dapat melepaskan diri dari orientasi individual.

Strategi Politik

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁹ Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.¹⁰ Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan

⁸ A.Rahman H, *Sistem politik Indonesia* , (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007), hlm. 251

⁹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT. Gramedia Widusuarana, 1992), hlm10

¹⁰ Ibid., hlm 11

mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

Dalam strategi pemenangan pemilu sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. citra yang diinginkan antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran-sasaran. citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, gaya, cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia.

1. Komunikasi politik

¹¹ Sr. Maria Sumta Rumanti, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 4

Menurut Harsono Suwardi dalam Sr. Maria Sumta Rumanti komunikasi politik sebagai suatu aktivitas komunikasi yang membawa konsekuensi politik, baik yang aktual maupun yang potensial di dalam suatu sistem yang ada.¹¹ Sedangkan Dam Nimmo secara ringkas mendefinisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik. Ia menambahkan tujuan dari komunikasi politik adalah untuk mempersuasi komunikasi agar sependapat dengan komunikator. Dalam persuasi, ada proses timbal balik yang di dalamnya komunikator, dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan reponsif pada orang lain.

Menurut Firmanzah mendefinisikan komunikasi politik sebagai semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk menransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukannya terhadap semua masyarakat. Sederhananya, dalam pengertian ini komunikasi politik mencakup seluruh aspek komunikasi yang dilakukan oleh actor politik yang membentuk citra politik dan identitasnya, yang dibutuhkan untuk mempersuasi khalayak.¹²

Terdapat tiga unsur dalam komunikasi politik, *Pertama* komunikator. Ia bisa berupa individu maupun organisasi politik, partai politik, organisasi masyarakat, golongan berpengaruh, dan pemerintah. *Kedua* audien (khalayak) sebagai sasaran persuasi atau organisasi media baik media cetak,

¹² Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayan Obor Indonesia, 2008), hlm. 257

media elektronik maupun media online. *Ketiga Komunikasikan* dapat bersifat perorangan, kelompok, dapat berupa institusi, organisasi, masyarakat, partai politik, dan Negara atau Pemerintahan Negara lain. dalam Negara penempatan komunikasi dalam proses komunikasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur sistem politik apa yang melandasi proses komunikasi tersebut.¹³

Salah satu proses komunikasi politik adalah kampanye politik. Kampanye politik menyangkut pengarahan, memperkuat dan menggerakkan kecenderungan konstituen untuk memilih kandidat yang dikehendaki dalam pemungutan suara. Dalam kampanye politik, aktor politik (partai atau individu) berusaha mengkomunikasikan ideologi ataupun program kerja yang mereka tawarkan. Melalui kampanye politik, aktor politik mengemas sedemikian rupa pesan politiknya agar mampu menarik dukungan dari masyarakat.¹⁴

Dalam Komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan M.Amin dan M. Muhammad Shaleh menggunakan kampanye dialogis, sosial dan media lainnya kampanye dialogis yaitu langsung menyampai kerumah warga, marga menyampaikan keluh kesah terhadap masyarakat.

2. Marketing mix dalam politik

Pada prinsipnya kampanye politik berkaitan erat dengan pembentukan *image* politik menciptakan ruang tertentu dalam benak pikiran khalayak mengenai

tanggapan terhadap produk (kandidat, program) tertentu bagi kepentingan khalayak. Dimana terdapat dua hubungan yang akan dibangun, yaitu hubungan internal dan hubungan eksternal. Untuk membentuk *image* politik, kampanye harus dilakukan secara parmanen dan dalam jangka waktu yang panjang, tidak terbatas pada waktu pemilu saja.¹⁵

Disinilah perlunya bahwa marketing mix dapat dijadikan sebagai konsep pengelolaan atau strategi aktivitas politik yang terkait dengan kebijakan dan program kerja politik baik partai maupun kandidat. Aktivitas marketing mix ini dilihat sebagai proses yang lebih panjang dan terus menerus dengan tujuan untuk memastikan pembentukan *image* politik dan pencapaian tujuan politik, membangun *relationship* antar elit dan publik serta untuk member kepuasan dan loyalitas. Membantu politikus atau parpor agar lebih efektif dan efisien dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen mereka.¹⁶

Era multi media pada saat sekarang ini, di mana kekuatan pentrasi media dalam mempengaruhi opini publik sangat dominan, *image* politik adalah faktor fundamental bagi seorang politisi untuk menarik simpati dan dukungan serta membangun kredibilitas dan kepercayaan dari pendukung maupun pemilih lain. Tidak mengherankan bagi seorang politisi yang hendak bersaing untuk merebutkan jabatan

¹³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Orde Baru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 31

¹⁴ Firmanzah, *op.cit*, hlm. 271

¹⁵ Rosadi Ruslan, *Kampeny Publik Relation, (Kiat dan Srategi)*, (Jakarta: PT.

Raja Grapindo Persada, 2008), hlm. 27

¹⁶ Davis S Simatupang, *Political Marekting*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2009), h. 50

public untuk tidak mengakomodasi orientasi marketing.¹⁷

Secara sederhana, konsep marketing berpegang pada kebutuhan konsumen atau masyarakat, mengidentifikasinya dan kemudian berupaya untuk memenuhi kepuasan konsumen agar tercapai sasaran organisasi. Dalam konteks politik marketing sejati untuk memenuhi kebutuhan publik dengan produk politik yang sudah dikemas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.¹⁸

Kapabilitas Tim Sukses

Taufiq Amir menjelaskan bahwa kapabilitas ialah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan latihan, dan belajar. di organisasi berbagai cara bekerja, proses, interaksi dilakukan agar semua sumber daya organisasi menjadi kapabilitas.¹⁹ Terkadang istilah “kecakapan” digunakan untuk merujuk pada kemampuan kita menjalankan aktivitas fungsional, sementara “kapabilitas” dianggap bagaimana mengkombinasikan berbagai kecakapan.²⁰

Amit dan Schoemaker melihat kapabilitas organisasi sebagai

kapasitas organisasi untuk mengerahkan sumber daya, menggunakan proses organisasi untuk mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Definisi ini memiliki dua fitur utama. *Pertama*, kapabilitas adalah atribut dari sebuah organisasi yang memungkinkannya untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada dalam penerapan strategi. *Kedua*, tujuan utama kapabilitas adalah untuk meningkatkan produktivitas sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah atribut modal keuangan, fisik, individual, dan organisasi yang menjadi modal dasar organisasi.²¹

Tim sukses adalah orang yang berpengaruh besar terhadap kemenangan pasangan calon dalam pemilihan kepala daerah Hubungan antara tim sukses (timses) dengan kandidat yang dicalonkan dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah bagai dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Timses akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan kandidat yang mereka dukung dari balik layar.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²² Wawancara ini dilakukan tanya jawab langsung

¹⁷ Dicky M. Doorradi, *Penerapan Teknik Political marketing dan Hubungannya Dengan Demokrasi Internal Partai Politik*, (Tesis: Univeristas Indonesia, 2006), h. 22

¹⁸ Sr. Maria Sumta Rumanti, *op.cit*, hlm. 55

¹⁹ M.Taufiq Amir, 2011. *Manajemen strategik*. Jakarta: PT.Grafindo Persada. Hlm. 86

²⁰ *Ibid.*, hlm.88

²¹ bevaola kusumasari, 2014. *Manajemen bencana dan kapabilitas pemerintah local*. Yogyakarta: Gava Media. hlm.45

²² Riyanto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*, Jakarta: Granit, 2004 hlm. 72

kepada informan–informan yang mengetahui ataupun terlibat dalam terutama mengenai Faktor-Faktor Kekalahan M.Amin dan M Shaleh Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Berupa arsip-arsip hasil rekapitulasi suara di 21 Kecamatan di Kabupaten Kampar, arsip foto dan informasi diperoleh internet

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Setelah semua data yang dibutuhkan terpenuhi, maka yang akan dilakukan adalah dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenisnya, kemudian diolah dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif (data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian) dan Deskriptif Kualitatif (data di deskripsikan dan di interpretasikan). Teknik analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan prosentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Analisis Kualitatif menunjukkan pada pernyataan keadaan, ukuran, kualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Kekalahan M.Amin dan M.Shaleh

Faktor Kekalahan adalah hal yang ikut menyebabkan terjadinya proses kekalahan yang dilakukan pada saat mengikuti pemilihan. Pilkada merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan

oleh pemerintah pusat guna mewujudkan pemerintahan yang baik. Oleh karena itu berarti Pilkada juga bukan hanya melibatkan para pemilih yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut

Basis Dukungan M.Amin dan M. Shaleh

1. Basis Partai Politik

Menurut Miriam Budiarjo partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi nilai dan cita-cita yang sama. dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka

Dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kampar pasangan Amin dan Shaleh yang di usung oleh koalisi Partai Demokrat yang mempunyai kursi di DPRD sebanyak 7 kursi dan Hanura sebanyak 5 kursi di DPRD, jadi total keseluruhan 12 kursi DPRD kurang efektifnya atau Tidak seimbangny kekuatan partai disebabkan kurangnya komunikasi dan kerjasama yang solid di elit politik partai. Kondisi tersebut mengakibatkan suara dari partai, relawan dan simpatisan tidak bersatu dan fleksibel. Muhammad Amin yang mencalonkan diri menjadi Bupati dan M.Amin mencalonkan diri sebagai Calon Wakil Bupati.

2 Basis Kultural

Menurut Ismid Hadad, basis kultural adalah sebagai macam ide yang dianut bersama banyaknya anggota masyarakat tersebut, tidak saja tentang masalah-masalah politik, tapi juga tentang aspek-aspek

kehidupan dan perubahan masyarakat.

Masyarakat Kampar yang berada di 21 Kecamatan merupakan masyarakat yang memiliki penilaian tersendiri, karena dimana disana adat istiadat mereka masih kuat kultur budaya mereka masih terjaga. Pola fikir yang demikian yang banyak timbul ditengah-tengah masyarakat, ditambah dengan masyarakat heterogen. Masyarakat Kampar baik yang berda di Kecamatan maupun di Desa menilai pasangan Muhammad Amin dan Muhammad Shaleh belum memenuhi kriteria yang di inginkan oleh masyarakat, dikarena kurang melakukan sosialisasi dan mereka juga kurang dekat dengan para warga baik sebelum maupun sesudah mencalonkan diri menjadi Bupati.

3 Basis Sosial

Basis Sosial merupakan basis yang menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari orang tua, saudara, orang dewasa dan teman sebaya.

Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.²³ Pendapat senada dikemukakan juga oleh Sarason yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Pasangan M.Amin dan M,Shaleh menjelaskan bahwa faktor sosial , aspek geografis (kedaerahan), dan faktor kelas atau status ekonomi (khususnya di negara-negara maju) memang mempunyai korelasi nyata dengan perilaku pemilih.

Tabel 3 Perolehan Suara Terendah Paslon M.Amin dan M.Shaleh di Kecamatan Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Paslon 1	Paslon 2	Paslon 3	Paslon 4	Paslon 5
1	Gunung Sahilan	179	2.284	2.429	334	3.145
2	Kampar Kiri	287	5.684	3.731	2.665	1.557
3	Kampar Kiri Hulu	95	1.413	920	1.824	1.807
4	Rumbio Jaya	251	2.553	3.783	276	1.395

Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 3. menjelaskan bahwa pengaruh basis sosial terhadap perolehan suara pasangan M.Amin Dan M.Shaleh sangat besar terbukti di 4 kecamatan yaitu Gunung Sahilan, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu memperoleh suara paling terendah di antaran semua kandidat calon Bupati dan calon Wakil Bupati Kampar.

STRATEGI POLITIK

1. Komunikasi Politik

Menurut Firmanzah mendefinisikan komunikasi politik sebagai semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk menstransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukannya terhadap semua masyarakat.

²³ Damsar Op.Cit.,hlm.193

Sederhananya, dalam pengertian ini komunikasi politik mencakup seluruh aspek komunikasi yang dilakukan oleh aktor politik yang membentuk citra politik dan identitasnya, yang dibutuhkan untuk mempersuasi khalayak.

2. Marketing Politik

Marketing Politik adalah penerapan prinsip-prinsip pemasaran dan prosedur kampanye politik oleh individu-individu dan organisasi politik. Pada prinsipnya kampanye politik berkaitan erat dengan pembentukan *image* politik menciptakan ruang tertentu dalam benak pikiran khalayak mengenai tanggapan terhadap produk (kandidat, program) tertentu bagi kepentingan khalayak. Dimana terdapat dua hubungan yang akan dibangun, yaitu hubungan internal dan hubungan eksternal. Untuk membentuk *image* politik, kampanye harus dilakukan secara permanen dan dalam jangka waktu yang panjang, tidak terbatas pada waktu pemilu saja.

KAPABILITAS TIM SUKSES

Amit dan Schoemaker melihat kapabilitas organisasi sebagai kapasitas organisasi untuk mengerahkan sumber daya, menggunakan proses organisasi untuk mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Definisi ini memiliki dua fitur utama. *Pertama*, kapabilitas adalah atribut dari sebuah organisasi yang memungkinkannya untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada dalam penerapan strategi. *Kedua*, tujuan utama kapabilitas adalah untuk meningkatkan produktivitas sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah atribut modal keuangan,

fisik, individual, dan organisasi yang menjadi modal dasar organisasi.

Tim sukses adalah orang yang berpengaruh besar terhadap pemenangan pasangan calon dalam pemilihan kepala daerah Hubungan antara tim sukses (timses) dengan kandidat yang dicalonkan dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah bagai dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Timses akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan kandidat yang mereka dukung dari balik layar.

1. Minimnya Anggaran Dana Kampanye

Dalam hal sosialisasi para paslon Bupati dan wakil Bupati masyarakat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kampar juga tidak ketinggalan juga berperan, termasuk memfasilitasi pelaksanaan kampanye. Maka, setiap kandidat dipastikan hanya memikirkan biaya dalam kampanye terbuka maupun tertutup. Adanya suntikkan dana segar dari pemerintah membuat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang maju pada pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) dapat menghemat biaya kampanye karena sebagian dana kampanye akan ditanggung pemerintah.

Setiap pasangan akan difasilitasi pemasangan alat peraga, baliho, dan spanduk. Pemasangan akan dihitung secara proporsional di setiap desa dan kecamatan, dengan adanya berbagai fasilitas tersebut, maka biaya yang dikeluarkan tim kampanye otomatis akan berkurang. Dengan demikian, masyarakat bisa mendapat pemimpin yang baik dan tepat.

Anggaran dana merupakan suatu yang krusial, yang sangat utama dalam membantu dan mengksusekan

dalam berbagai kegiatan-kegiatan. Anggaran dana dari pasangan calon Muhammad Amin dan Muhammad Shaleh berasal dari Partai, Relawan dan Simpatisan.

Menurut peraturan KPU No 5 Tahun 2016 Tentang Pencalonan Gubernur Bupati dan Walikota, calon kepala daerah wajib mengumumkan harta kekayaan nya tersebut maksimal 2 hari sebelum hari pencoblosan.²⁴

S

No. Urut	Pasangan Calon	Anggaran Dana Kampnye
1	Muhammad Amin, S.Ag. MH dan Drs. H. Muhammad Shaleh	Rp. 123.250.000
2	Drs H. Zulher, MS dan Dasril Affandi, SH. MH	Rp.1.078.700.000
3	H. Aziz Zaenal SH. MM dan Catur Sugeng Susanto, SH	Rp.2.228.000.000
4	Drs. H. Jawahir M.Pd dan H. Bardansyah Harahap	Rp1.854.050.0
5	H. Rahmad Jevari Juniardo Dan Khairuddin Siregar	Rp.500.000.0

umber Kantor KPU Kampar 2017

Berdasarkan tabel 3.3 Jumlah Anggaran Dana Kampanye Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kampar H.Aziz Zaenal SH.MM dan Catur Sugeng Susanto menempati posisi pertama sebagai anggaran dana kampnye terbesar dengan jumlah Rp 2.228.000.000 sedangkan pasangan M.Amin dan M.Shaleh menempati posisi terakhir sebagai anggaran dana

kampanye terkecil dengan jumlah Rp.123.250.000

Dari perbandingan antara harta kekayaan dengan anggaran dana kampanye pasangan M.Amin dan M.Shaleh sangat berbeda dimana harta kekayaan menempati posisi kedua sedangkan anggaran dana kampanye menempati posisi terakhir ini menunjukkan bahwa pasangan M..Amin dan M,Shaleh ini tidak ingin mengeluarkan banyak anggaran dan ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kekalahan. Bila Anggaran itu minim maka kapabilitas tim sukses untuk memperkenalkan pasangan ini terhambak karna untuk mempenalkan pasangan ini harus membutuhkan biaya sehingga pergerakan tim sukses untuk memperkenalkan pasangan ini di 21 kecamatan menjadi tidak maksimal

Anggaran dana merupakan suatu yang krusial, yang sangat utama dalam membantu dan mengksusekan dalam berbagai kegiatan-kegiatan. Anggaran dana dari pasanga Muhammad Amin dan Muhammad Shaleh berasal dari Partai, Releawan dan Simpatisan.

Untuk mencolan sebagai Bupati dan Wakil Bupati memerlukan suntikan anggaran dana yang cukup besar. Minimnya dana anggaran dari pasangan Muhammad Amin dan Muhammad Shaleh mengakibatkan salah satu faktor kekalahannya

KESIMPULAN

Pemilihan kepala daerah merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh

²⁴ Peraturan KPU No. 5 Tahun 2016 Tentang pencalonan Gubernur,Bupati dan Walikota

pemerintah pusat guna mewujudkan pemerintah yang baik. Oleh karena itu berarti Pilkada bukan hanya melibatkan para pemelihnnya yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tetapi perlunya masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Di mana Pilkada dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan Pilkada yang baik bagi semua belah pihak, baik pasangan yang menang maupun pasangan yang kalah.

Pasangan M. Amin dan M. Shaleh merupakan salah satu pasangan calon yang ikut serta dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kampar periode 2017-2022 yang mendapat urutan satu. Namun dalam pemilihan kepala daerah tersebut M. Amin dan M. Shaleh kalah dan hanya mendapat urutan dari lima pasangan calon yang ikut serta.

Partai politik yang mengusungnya mendapat kursi terbanyak yaitu 12 tetapi tidak mampu memenangkannya. Hal ini didasari kurang solidnya dari berbagai dukungan baik dari parpol, tokoh masyarakat yang ada di kabupaten sehingga menyebabkan kekalahan pada M. Amin dan Shaleh pada posisi ke 4 dari 5 pasangan calon.

Basis dukungan terdiri dari basis parpol, basis kultural dan basis sosial dan juga diliat dari Strategi politiknya yaitu komunikasi politik, marketing politik dan kapabilitas tim sukses dengan tujuan untuk memenangkan pasangan M. Amin dan M. Shaleh tidak berjalan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Rahman H, *Sistem politik Indonesia*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007
- Adi, Riyanto *Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*, Jakarta: Granit, 2004
- Amir, M. Taufiq . *Manajemen strategik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011
- Arikunto, Suharmi *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Budiarjo, Miriam *Dasar Dasar Ilmu Politik* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Chilcote, H Ronald “*Teori Perbandingan Politik*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* Jakarta : Prenada Media, 2010
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabetha, 2010
- Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayan Obor Indonesia, 2008
- Hadad, Ismid *Budaya Politik dan Keadilan Sosial*, Jakarta: Grafindo, 1999
- Kusumasari, Bevaola. *Manajemen bencana dan kapabilitas pemerintah local*. Yogyakarta: Gava Media, 2014

Muhtadi, Asep Saeful *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Orde Baru*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2008

Ruslan, Rosadi *Kampanye Publik Relation, (Kiat dan Strategi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Simatupang, Davis, S *Political Marekting*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suprihatini, Amin *Partai Politik Di Indonesia*, Klaten : Cempaka Putih.2008

Sr. Maria, Sumta Rumanti, *Dasar-Dasar Publik Relations*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005

Surbakti, Ramlan *Memahami Ilmu Politik* Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 1992

Peraturan Perundang-Undangan :
UU No 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota

UU No 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota

Undang-Undang No 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu

Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 15 Tahun 2016 Tentang Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara dan Penetapan hasil pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil

Bupati atau Walikota dan Wakil Wali Kota

Peraturan KPU No. 5 Tahun 2016 Tentang pencalonan Gubernur, Bupati dan Walikota

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kampar No 13 Tahun 2017 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan suara dan hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kampar Tahun 2017.

Jurnal Ilmiah :

Muhammad Rendy Dorona, Jurnal Ilmiah. 2015. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kekalahan pasangan herman Abdullah dan Agus Hidayat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.*Vol II

Bakti Saputra, Jurnal Ilmiah 2015 *Kekalahan tobruni – Komunizar Dalam Pemiihan Kepala Daerah Kota Lampung.* Vol IV

Internet :

<https://prezi.com/jnerjksid-bv/komisi-pemilihan-umum-kpu/>